**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Salah satu problem pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan nasional antara lain melalui berbagai penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pegawai dan kepala sekolah, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan untuk bisa menunjukan perubahan yang berarti.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pelayanan jasa. Ibarat sebuah pabrik yang hasil produksinya bisa menarik masyarakat dan mempunyai daya beli. Untuk itu, diperlukan usaha dalam rangka mengemas pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik animo masyarakat dalam mewujudkan usaha tersebut, tingkat profesionalitas guru, pengadaan sarana prasarana dan media pendidikan untuk diperlukan.

Sejak usia dini sudah dikenalkan menggambar. Dalam pembelajaran di TK kebanyakan guru kurang memerhatikan hasil belajar anak terhadap pembelajaran yang satu ini. Guru sering menggunakan menggambar. Sebagai pembelajaran relaksasi pada anak tanpa memperhatikan hasil karya anak dalam pembelajaran menggambar terkesan tanpa arahan.

1

Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya kegiatan makan, minum, berbicara, dan bercerita kepada orang lain. Kegiatan menggambar bersamaan dengan kegiatan orang lain seperti memilih dan mengenakan pakaian yang dilakukan oleh anak. Rasa seni dimulai dengan bagaimana anak bisa menata benda-benda disekitarnya. Jika hal tersebut tidak dilakukan oleh anak, maka pendidik perlu segera mendidik dan membimbingnya.

Ditjen Dikdasmen, tentang standar kompetensi kelompok B1, menyebutkan bahwa anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai kreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.[[1]](#footnote-2)

Kemudian dalam hasil belajar anak, diharapkan agar dapat menggambar sederhana dengan berbagai media seperti arang, kapur, crayon, pensil warna, pastel dan lain-lain. Untuk saat ini tuntutan dari kurikulum tersebut belum bisa direalisasikan di TK Kuncup Melati.

Khusus dalam pembelajaran menggambar di Tk Kuncup Melati anak masi kurang kreatif dalam menggambar. Hal ini terlihat dari hasil karya anak dalam menggambar. Coretan yang dihasilkan anak masih berkesan umum dan menampilkan gambar yang sama setiap pengerjaan tugas menggambar. Misal: anak hanya menggambar rumah saja, anak menggambar gunung saja, atau anak menggambar pohon saja. Selain itu anak diberikan tugas untuk menggambar suasana kelas sering ramai, anak sering jalan-jalan sendiri dan tidak serius dalam menggambar. Melihat kondisi yang seperti ini penulis mencoba meningkatkan kreatifitas anak dalam menggambar melalui pendekatan kontekstual learning. Kepada anak akan diperlihatkan bentuk asli dalam pembelajaran menggambar. Pendekatan ini dirasa perlu diterapkan untuk mengganti metode konvesional dalam pembelajaran menggambar di TK Kuncup Melati (Hasil observasi Senin, 04 Januari 2016)

Hasil ditandai dengan perolehan bintang ( ), Belum Berkembang (BB). Mulai Berkembang (MB). Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berkembang Sangat Baik (BSB).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka belajar harus efektif, yaitu menyenangkan dan bermakna. Karena itu perlu dikembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran, model-model pembelajaran dan metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik secara optimal sehingga berguna bagi diri, masyarakat dan bangsa.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, murid perlu mengerjakannya, yakni menggambarkan sesuatu dengar cara mereka sendiri, menunjukan contohnya, mencoba mempraktekan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Metode merupakan salah satu teknik dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan formal atau pendidiksn yang berasal dari lembaga-lembaga pendidikan maupun pendidikan non formal atau pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga dan sekitarnya. Dalam proses belajar mengajar metode diharapkan mampu memberikan salah satu rangsangan atau kreativitas kepada murid didalam memahami materi yang disajikan oleh seorang pendidik, sehingga dalam dunia pendidikan di era moderen sekarang ini diharapkan murid mampu mengetahui dan mengerti tentang dunia dan mampu bersaing dimasa yang akan datang.

Dengan demikian guru haruslah pandai-pandai memilih metode pembelajaran yang tepat agar mempermudah dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Oleh karena itu, dengan metode pembelajaran yang baik dan tepat, murid akan mudah cepat menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga murid akan lebih mudah dalam menghadapi evaluasi. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar, dengan metode pembelajaran yang tepat murid tidak akan mengalami kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran yang dipaparkan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menyadari akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak relavan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa :

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[2]](#footnote-3)*

Penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian informasi tentang materi pembelajaran pada saat itu. Kehadiran metode yang baik dalam hal ini kontekstual learning tepat dalam pembelajaran dapat membantu peningkatan pemahaman murid. Hal ini ditandai jika murid paham maka penilaiannya diperoleh BB , MB , BSH , BSB .

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terdapat di sekolah tersebut maka penulis merasa tertarik mengangkat judul “Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Pendekatan Kontekstual Learning Pada Kelompok B1 TK Kuncup Melati Kota Baubau”

1. **Identifikasi Masalah**.
2. Masih kurangnya kretifitas anak dalam menggambar.
3. Anak kelompok B1 TK Kuncup Melati belum terampil dalam menggambar.
4. Guru masih menggunakan metode konvesional (monoton).
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah metode kontekstual learning dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak usia dini di TK Kuncup Melati kelompok B1 Kota Baubau?”.

1. **Hipotesis Tindakan**

Penggunaan metode kontekstual learning dapat meningkatkan kreativitas belajar anak terhadap materi motorik halus pada pembelajaran menggambar di kelompok B1 TK Kuncup Melati Kota Baubau.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas amak dalam menggambar dapat ditingkatkan melalui metode kontekstual learning di anak didik kelompok B1 TK Kuncup Melati Kelurahan Lanto, Kecamatan Batu Poaro, Kota Baubau.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Anak mampu meningkatkan kreativitas menggambar yang muaranya tertuju pada peningkatan fungsi otot-otot motorik halus anak.
3. Anak mampu meningkatkan ide dan gagasan pada kertas gambar secara baik.
4. Menumbuhkan jiwa seni pada anak sejak dini.
5. Guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam memecahkan masalah menggambar.
6. Sekolah mempunyai cara baru dalam melaksanakan pembelajaran menggambar bebas di TK.
7. **Definisi Operasional**

Dari uraian di atas tentunya ada beberapa definisi untuk mempermudah memahami proposal ini diantaranya :

1. Kreatifitas menggambar anak merupakan proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru.
2. Kegiatan-kegiatan membentuk imajinasi, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat seperti menggambar rumah, menggambar pemandangan dan sebagainya.
3. Metode kontekstual learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
4. Perolehan nilai ditandai dengan perolehan 1 bintang / = BB, 2 bintang / =MB, 3 bintang / = BSH, 4 bintang / = BSB.

1. Derektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul Athfal*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen DEPDIKNAS, 2003). Hal.5 [↑](#footnote-ref-3)